

Dampak Vakumnya Karang Taruna Terhadap Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Olaia

Krispianus Rivaldy Kaju Dhewa¹, Yohana Fransiska Medho², Frans Bapa Tokan³

¹²³ Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*e-mail: aldikaju2019@gmail.com¹, yohanamedho@gmail.com², frans.fisipunwira@gmail.com³

Received:
14.07.2025

Revised:
03.08.2025

Accepted:
22.08.2025

Available online:
14.09.2025

Abstract: *This study examines the impact of the absence of Karang Taruna on youth participation in community development in Olaia Village. Karang Taruna, as a youth organization, previously played a significant role in facilitating youth active involvement in various village social, cultural, and economic activities. However, since Karang Taruna's inactivity in 2018, there has been a significant decline in youth participation, social collaboration, and leadership regeneration at the village level. This study used descriptive qualitative methods with interview and observation techniques to identify the causes of the absence, such as weak structures, lack of village government support, and minimal motivation and communication among members. The impacts of the absence include reduced youth self-development, decreased solidarity, and weakened youth contributions to village development. Youth enthusiasm and initiative in village development declined when Karang Taruna disappeared due to the reduced space for young people to express their talents and aspirations. These findings emphasize the importance of revitalizing Karang Taruna as a strategy to increase youth participation and empowerment for sustainable community development in Olaia Village.*

Keywords: Youth organization, youth participation, Community Development, vacuum

Abstrak: Penelitian ini membahas dampak vakumnya Karang Taruna terhadap partisipasi pemuda dalam pembangunan masyarakat di Desa Olaia. Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan, sebelumnya berperan penting dalam memfasilitasi keterlibatan aktif pemuda pada berbagai kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi desa. Namun, sejak Karang Taruna tidak aktif sejak tahun 2018, terjadi penurunan signifikan dalam partisipasi pemuda, kolaborasi sosial, dan regenerasi kepemimpinan di tingkat desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi penyebab kevakuman, seperti lemahnya struktur, kurangnya dukungan pemerintah desa, serta minimnya motivasi dan komunikasi antaranggota. Dampak kevakuman meliputi berkurangnya pengembangan diri pemuda, menurunnya solidaritas, serta melemahnya kontribusi pemuda dalam pembangunan desa. Antusiasme dan inisiatif kaum muda dalam pembangunan desa menurun ketika Karang Taruna hilang karena berkurangnya ruang bagi kaum muda untuk mengekspresikan bakat dan cita-cita mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya revitalisasi Karang Taruna sebagai strategi meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan pemuda demi keberlanjutan pembangunan masyarakat di Desa Olaia.

Kata kunci: Karang Taruna, partisipasi pemuda, Pembangunan Masyarakat, vakumnya

1. PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah pengembangan generasi muda. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah desa, kelurahan, atau komunitas adat sederajat. Karang Taruna berfokus pada bidang kesejahteraan sosial dan berperan sebagai tempat berhimpun dan berkumpulnya para pemuda untuk mengembangkan diri, berpartisipasi aktif dalam pembangunan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya. Secara khusus, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Sosial RI, Karang Taruna merupakan lembaga kemasyarakatan yang menyediakan ruang bagi generasi muda untuk berkreasi, berorganisasi, dan berkontribusi sosial. Anggota Karang Taruna biasanya adalah pemuda berusia sekitar 11 sampai 45 tahun, dengan pengurus menjalankan tugas pada rentang usia 17 sampai 35 tahun.

Karang Taruna, sebuah organisasi kepemudaan, berperan strategis dalam pembangunan masyarakat, terutama di tingkat desa. Karang Taruna berfungsi sebagai wadah pemberdayaan pemuda, meningkatkan kohesi sosial, melestarikan budaya lokal, dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Keberadaan Karang Taruna sangat penting untuk mendorong keterlibatan aktif kaum muda dalam berbagai inisiatif pembangunan desa. (Rahman et al., 2024)

Namun, keterlibatan pemuda dalam pembangunan masyarakat dapat terhambat jika tidak ada Karang Taruna di desa atau jika Karang Taruna tersebut tidak aktif. Kurangnya organisasi ini seringkali mengakibatkan berkurangnya ruang dan kesempatan bagi pemuda untuk terlibat, yang pada akhirnya membatasi kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi sosial dan ekonomi. Selain itu, hal ini juga mengikis jaringan sosial dan solidaritas komunitas pemuda, yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai inisiatif pembangunan. (Darinda Sofia Tanjung et al., 2024) (Rampengan, 2020) (Yulia Agustina dan Hendra Sukmana, 2023)

Setelah Karang Taruna ditiadakan, Desa Olaia, sebuah wilayah dengan dinamika pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, mengalami kesulitan. Kaum muda di dusun ini menghadapi hambatan dalam keterlibatan aktif mereka dalam forum pengambilan keputusan serta dalam melaksanakan inisiatif pembangunan pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana keterlibatan kaum muda terdampak oleh kekosongan Karang Taruna dan apa artinya bagi pembangunan masyarakat Desa Olaia. (Liambo, 2021)

Melalui penelitian ini, kontribusi penuh Karang Taruna sebagai agen perubahan dan pemberdayaan pemuda dapat direvitalisasi. Dengan begitu, pemuda sebagai generasi penerus dapat diberdayakan secara optimal untuk turut serta mendorong kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya di Desa Olaia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dampak vakumnya Karang Taruna terhadap partisipasi pemuda dalam pembangunan masyarakat di Desa Olaia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali perspektif, pengalaman, dan makna dari para pemuda serta pihak terkait secara kontekstual. (Linda & Waluyati, 2021) (Darinda Sofia Tanjung et al., 2024) (Rahman et al., 2024)

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci, seperti tokoh pemuda, mantan pengurus Karang Taruna, perangkat desa, dan warga yang terlibat dalam kegiatan pembangunan. (Agustini, Grashinta Aully, Putra San, Sukarman, Guampe Arfid Feliks, Akbar Saddam Jakub, Lubis Alridho Muhammad, 2023) (Collins et al., 2021) Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan masyarakat, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung tingkat keterlibatan pemuda pasca Karang Taruna vakum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang peran strategis Karang Taruna dalam pembangunan desa dengan menggunakan skema teknik ini, serta dampak sosial dari ketidakhadiran organisasi tersebut. Pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai data penilaian untuk membuat rencana pemberdayaan pemuda di masa mendatang yang lebih berhasil. (Rukanda et al., 2020) (Muhimmatur Rodhiyah & Wahyu Eko Pujiyanto, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor utama yang menyebabkan Karang Taruna di Desa Olaia menjadi vakum

Karang Taruna di Desa Olaia telah vakum sejak tahun 2018, yang menyebabkan menurunnya peran organisasi ini sebagai wadah pengembangan pemuda dan partisipasi mereka dalam Pembangunan Masyarakat. Vakumnya Karang Taruna berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan sosial dan Pembangunan desa.

Berdasarkan informasi dari aparat desa, observasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa MBKM, terdapat beberapa faktor signifikan yang menyebabkan ketidakaktifan organisasi kepemudaan ini. Kapasitas kelembagaan Karang Taruna yang kurang memadai menjadi salah satu faktor utama. Para pemuda setempat tidak lagi tertarik dengan Karang Taruna karena struktur organisasinya yang lemah dan kurangnya pengembangan kepemimpinan. Kurangnya keterlibatan dan minat kaum muda dalam kelompok. Banyak anak muda lebih suka berkonsentrasi pada kegiatan lain, seperti bekerja, melanjutkan pendidikan di luar desa, atau bahkan mengembangkan minat yang

lebih besar terhadap komunitas lain yang dianggap lebih relevan dengan kebutuhan mereka.(Permatasari et al., 2024) Maka dari itu, regenerasi kepemimpinan Karang Taruna tidak berjalan mulus, dan organisasi tersebut tidak memiliki kader baru yang siap untuk mengambil alih kepemimpinan. (Lathif et al., 2023)

Dukungan pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga dinilai kurang. Kepala desa dan pejabat daerah lainnya memegang peran penting dalam mendukung dan mengarahkan Karang Taruna agar terus beroperasi. Namun, inisiatif Karang Taruna tidak diprioritaskan dalam agenda pembangunan di Desa Olaia, akibat menurunnya visibilitas organisasi tersebut. Akibatnya, para anggota kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Vakumnya karang Taruna ini juga dipengaruhi oleh buruknya komunikasi internal anggota Karang Taruna. Para anggota merasa terasing dan tidak memiliki rasa memiliki akibat tidak adanya forum diskusi dan seringnya pertemuan. Akibatnya, para anggota merasa tidak nyaman berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan banyak ide serta usulan yang belum tersampaikan. Dinamika sosial desa yang terus berubah juga turut berpengaruh. Banyak anggota Karang Taruna yang telah bermigrasi atau berkeluarga, sehingga membatasi waktu dan dedikasi mereka terhadap kelompok tersebut. Posisi strategis Karang Taruna sebagai wadah pengembangan pemuda di Desa Olaia semakin terkikis oleh ketiadaan kegiatan rutin dan program kerja yang jelas.

Kondisi partisipasi pemuda dalam pembangunan masyarakat sebelum dan sesudah Karang Taruna vakum

1. Kondisi Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat Sebelum Karang Taruna Vakum

Sebelum Karang Taruna berhenti beroperasi, kaum muda di desa-desa terlibat secara aktif dan beragam dalam pengembangan masyarakat. Karang Taruna merupakan wadah utama bagi kaum muda untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan budaya, sosial, dan ekonomi. Kaum muda secara rutin berpartisipasi dalam bakti sosial, pelestarian budaya, gotong royong, dan program-program kepemudaan seperti pengembangan bakat, seminar, dan pelatihan keterampilan. Selain meningkatkan kohesi masyarakat, kegiatan-kegiatan ini juga membantu kaum muda mengembangkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab. Selain itu, Karang Taruna berperan sebagai penghubung antara pemerintah desa dan kaum muda. Kaum muda secara aktif menyuarakan tujuan mereka, berpartisipasi dalam diskusi masyarakat, dan memberikan saran untuk inisiatif pembangunan yang relevan dengan kebutuhan generasi mendatang. Diskusi yang dipimpin oleh Karang Taruna menghasilkan banyak ide dan inovasi, yang memungkinkan kaum muda merasa bebas mengekspresikan kreativitas mereka dan membantu kemajuan masyarakat. Selain itu, organisasi ini menyediakan wadah bagi para anggotanya untuk pengembangan karakter dan pendidikan kepemimpinan.

2. Kondisi Partisipasi Pemuda Sesudah Karang Taruna Vakum

Keterlibatan pemuda dalam pembangunan masyarakat menurun drastis setelah vakumnya Karang Taruna. Berbagai kegiatan sosial dan koperasi yang sebelumnya lazim dilakukan berkurang frekuensinya atau bahkan berhenti total. Kaum muda mulai kehilangan wadah untuk mengekspresikan bakat, ambisi, dan daya cipta mereka. Maka, partisipasi mereka dalam kegiatan desa menurun, dan peran mereka dalam pengambilan keputusan pembangunan pun berkurang. Rasa persatuan dan solidaritas kaum muda juga menurun. Mobilisasi pemuda untuk kegiatan kelompok menjadi sulit karena menurunnya kerja sama dan komunikasi antar anggota. Akibatnya, banyak anak muda yang lebih memilih kegiatan menyendiri atau mencari kelompok yang lebih menarik di luar desa. Maka dari itu, potensi besar pemuda desa untuk pengembangan masyarakat belum sepenuhnya terwujud. (Liambo, 2021)

Perbandingan dan Dampak Terhadap Pembangunan Masyarakat

Kondisi sebelum dan sesudah vakumnya Karang Taruna menunjukkan betapa pentingnya organisasi ini dalam meningkatkan keterlibatan pemuda. Karang Taruna berperan penting dalam pembangunan desa sebelum pembubaran dengan melibatkan pemuda dalam berbagai inisiatif

budaya, sosial, dan ekonomi. Dinamika pengembangan pemuda telah terhenti atau bahkan menurun sejak Karang Taruna vakum. Karena kurangnya keterlibatan pemuda, banyak proyek pembangunan belum berjalan optimal. Kurangnya regenerasi kepemimpinan di tingkat desa merupakan dampak lain dari kevakuman ini. Kaum muda kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana merencanakan, memimpin, dan berkolaborasi dalam kelompok ketika mereka tidak memiliki akses ke platform pengembangan seperti Karang Taruna. Karena tidak ada kader muda yang siap untuk meneruskan kepemimpinan dan kreativitas, hal ini dapat membahayakan kelangsungan pertumbuhan desa di masa depan.

Vakumnya Karang Taruna memengaruhi tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan desa

Menurunnya keterlibatan kaum muda dalam pembangunan desa berdampak langsung pada vakumnya Karang Taruna. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna biasanya menjadi wadah utama bagi kaum muda untuk mencapai potensi penuh mereka, mengekspresikan kreativitas mereka, dan berpartisipasi dalam berbagai inisiatif pembangunan sosial dan ekonomi di masyarakat. Keterlibatan kaum muda dalam kegiatan pembangunan sangat terbatas ketika Karang Taruna tidak aktif karena mereka kehilangan ruang organisasi dan kesempatan untuk berkontribusi sebaik mungkin.

Kurangnya organisasi kepemudaan, Karang Taruna, juga menyebabkan rasa tanggung jawab sosial dan persatuan pemuda desa memudar. Semangat gotong royong yang sering dipupuk pun memudar akibat ketiadaan organisasi dan kegiatan rutin Karang Taruna. Proses pembangunan partisipatif dan berkelanjutan desa pun terhambat akibat menurunnya keterlibatan pemuda dalam aksi sosial, pengawasan proyek pembangunan, dan kegiatan gotong royong.

Pengembangan jaringan kerja sama yang sukses antara kaum muda, pemerintah desa, dan masyarakat luas terhambat oleh kurangnya Karang Taruna. Karang Taruna, yang biasanya berfungsi sebagai pusat koordinasi, menghubungkan berbagai inisiatif pembangunan dan memfasilitasi komunikasi. Tanpa peran ini, Karang Taruna akan lenyap, sehingga sulit untuk mengarusutamakan tujuan-tujuan kaum muda dan memenangkan hati masyarakat. Hal ini berdampak kurang baik bagi pertumbuhan desa secara keseluruhan karena menghambat semangat dan kemampuan kaum muda untuk menjadi agen perubahan. (Penelitian et al., 2024)

Peran pemerintah desa dalam menangani vakumnya Karang Taruna dan meningkatkan partisipasi pemuda

Untuk mengaktifkan kembali Karang Taruna, pemerintah desa berperan utama sebagai mentor dan fasilitator. Untuk memastikan organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan dan fungsinya, pengurus Karang Taruna biasanya diberikan arahan, pelatihan, dan pendampingan oleh kepala desa dan perangkat desa. Keberhasilan pelaksanaan proses dan program pengembangan kader Karang Taruna bergantung pada pendampingan ini, yang memberikan kesempatan yang jelas bagi kaum muda untuk mendukung pembangunan desa. Pemerintah desa mendukung dan memfasilitasi pemberdayaan Karang Taruna. Mereka memberi Karang Taruna kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi dan daya cipta anggotanya, sekaligus mendorong kemandirian organisasi dalam mengelola dana dan operasional. Dengan demikian, Karang Taruna dapat berinovasi dalam pelaksanaan inisiatif sosial dan pembangunan, serta tidak sepenuhnya bergantung pada dukungan pemerintah.

Melalui Karang Taruna, mitra utama, pemerintah desa melibatkan dan memobilisasi pemuda selain memberikan bantuan keuangan dan teknis. Pemerintah desa memastikan bahwa tujuan dan peran pemuda tercermin dalam berbagai inisiatif pembangunan dengan melakukan penjangkauan dan berpartisipasi dalam diskusi desa. Keterlibatan aktif Karang Taruna dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan masyarakat dapat menginspirasi pemuda untuk beralih dari penerima pasif menjadi peserta aktif. Pemerintah desa menghidupkan kembali Karang Taruna dan membentuk tim manajemen baru untuk mengatasi kekosongannya. Menghidupkan kembali semangat

keterlibatan ini membutuhkan penerapan program-program yang sesuai dengan kebutuhan kaum muda dan pembentukan tim manajemen yang handal.

Untuk mendorong pertumbuhan dan pendanaan Karang Taruna serta menjamin keberlanjutan organisasi, pemerintah desa juga bekerja sama dengan dinas sosial dan organisasi lainnya. Keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa telah meningkat berkat inisiatif pemberdayaan pemerintah desa dengan membentuk organisasi Karang Taruna. Karang Taruna yang dinamis mempromosikan kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi, menumbuhkan tanggung jawab pemuda terhadap komunitas mereka, dan bertindak sebagai wadah pengembangan pemuda. Karang Taruna dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai mitra pembangunan dan agen perubahan dengan bantuan pemerintah desa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Vakumnya Karang Taruna di Desa Olaia secara drastis mengurangi keterlibatan aktif kaum muda dalam pembangunan masyarakat. Karang Taruna, sebuah organisasi sosial kepemudaan, secara strategis terlibat dalam mendorong kaum muda untuk berpartisipasi dalam berbagai inisiatif pembangunan desa, termasuk pelestarian budaya, kegiatan sosial, dan pengembangan keterampilan. Antusiasme dan inisiatif kaum muda dalam pembangunan desa menurun ketika Karang Taruna hilang karena berkurangnya ruang bagi kaum muda untuk mengekspresikan bakat dan cita-cita mereka.

Vakumnya Karang Taruna menyebabkan berkurangnya kolaborasi dan gotong royong antarwarga, terutama generasi muda. Karang Taruna biasanya menjadi motor penggerak kegiatan sosial yang mempererat solidaritas dan rasa tanggung jawab sosial pemuda terhadap masyarakat. Ketidadaan organisasi ini mengakibatkan hilangnya wadah yang memfasilitasi pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam kerja bakti, pengembangan lingkungan, dan program kemasyarakatan lainnya, yang pada akhirnya melemahkan partisipasi kelompok dalam pembangunan desa.

Menurunnya kemampuan dan pengembangan karakter kaum muda merupakan dampak lainnya. Di masa lalu, Karang Taruna telah menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan organisasi. Tanpa organisasi ini, kaum muda tidak akan memiliki banyak kesempatan untuk berlatih dan belajar dalam lingkungan yang mendukung, yang akan membatasi kemampuan mereka untuk berkontribusi positif bagi masyarakat dan menghambat pengembangan potensi mereka.

Namun, di sisi positifnya, inisiatif penjangkauan dan upaya untuk membangun kembali Karang Taruna di Desa Olaia menunjukkan bahwa kebangkitan organisasi ini dapat mengembalikan peran kaum muda sebagai agen perubahan. Karang Taruna yang direvitalisasi akan mampu mendorong inisiatif pembangunan, membina generasi muda yang kompetitif dan bermoral, serta meningkatkan keterlibatan kaum muda secara signifikan dengan bantuan pemerintah desa dan masyarakat.

Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan pemuda dalam pembangunan masyarakat Desa Olaia bergantung pada upaya menjaga keberlanjutan dan mengaktifkan kembali Karang Taruna. Selain menyediakan wadah bagi pengembangan diri pemuda, organisasi ini bekerja sama secara strategis dengan pemerintah desa untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah desa dan pihak terkait hendaknya segera mengambil langkah strategis untuk mengaktifkan kembali Karang Taruna di Desa Olaia. Pengaktifan ini penting sebagai upaya membangkitkan kembali semangat dan partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan pembangunan. Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, fasilitasi sarana prasarana, serta pembinaan kepemudaan agar Karang Taruna mampu berperan optimal sesuai fungsinya sebagai katalisator pembangunan masyarakat. (Rahman et al., 2024)

Perlu dilakukan program pembinaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pemuda dalam organisasi Karang Taruna. Pembinaan ini dapat berupa pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, dan pengelolaan organisasi, sekaligus memberikan pemahaman akan pentingnya peran aktif pemuda dalam pembangunan desa. Dengan demikian, pemuda yang

tergabung dalam Karang Taruna tidak hanya aktif secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas dan berdampak nyata. (Prianti & Mentari, 2025) (Simbolon et al., 2024)

Penguatan peran Karang Taruna hendaknya dilengkapi dengan mekanisme evaluasi dan monitoring secara rutin. Evaluasi ini penting untuk memastikan setiap program dan kegiatan yang dijalankan dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta memberikan ruang bagi pemuda untuk berkontribusi. Monitoring juga membantu mengidentifikasi hambatan sejak dini agar dapat segera diatasi bersama.

Saran juga diberikan kepada seluruh elemen masyarakat desa untuk bersama-sama mendukung Karang Taruna serta mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan. Kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya peran pemuda sebagai agen perubahan harus terus dibangun agar tercipta sinergi antara pemuda dengan komunitas dan pemerintah desa. Dengan dukungan penuh dari berbagai pihak, Karang Taruna di Desa Olaia dapat berfungsi kembali sebagai motor penggerak pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Grashinta Aully, Putra San, Sukarman, Guampe Arfid Feliks, Akbar Saddam Jakub, Lubis Alridho Muhammad, M. I. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Angkasawati. (2018). PARTISIPASI PEMUDA DALAM KARANG TARUNA DESA (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan KalidawirKabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 14–34.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 34–41.
- Darinda Sofia Tanjung, Arisan Laia, Dina Sitohang, Dearin Jely Sinaga, & Madonna Irene Situmorang. (2024). Keterlibatan Pemuda Dalam Pembangunan Desa Partibi Lama Kecamatan Merek. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 290–295. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1202>
- Lathif, S. W., Fithrotin, F., & Amanullah, A. S. (2023). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Dusun Di Desa Sumberbanjar. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 291–296. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.541>
- Liambo, R. T. A. (2021). Partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes di desa wonggeduku kabupaten konawe provinsi sulawesi tenggara. *Jurnal Ilmiah Fakultas Politik Pemerintahan*, 1–17.
- Linda, A. N., & Waluyati, S. A. (2021). *Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Karang taruna Di Desa Ujan Mas Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim*. 2.
- Muhimmatur Rodhiyah, & Wahyu Eko Pujiyanto. (2023). Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 60–71. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i4.258>
- Penelitian, J., Pengabdian, D., Masyarakat, K., Karang, P., Dalam, T., Pendidikan, P., Langge, D., Tapa, K., Bolango, K. B., Harold, R., Ibrahim, R., Hunawa, R. M., & Bumulo, S. (2024). *The Role of Karang Taruna in the Development of Langge Village, Tapa District, Bone Bolango District*. 1(2), 60–69.
- Permatasari, V., Adista, A. A., Internasional, H., Malang, U. B., & Author, C. (2024). Implementasi Intervensi Komunitas : Sosialisasi Kepemimpinan untuk Regenerasi Pengurus Karang Taruna di Desa Wringinanom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 53–67.
- Prianti, D., & Mentari, A. (2025). Peran Karang Taruna Kemiling Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda di Bidang Sosial dan Politik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 83–90.
- Rahman, A., Islamia, S., & Suciati, E. (2024). Peran dan Esensi Karang Taruna dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Jangur. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 23–35. <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/profetik/article/view/703>
- Rampengan, P. (2020). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *Jurnal Paradigma*, 9(1), 33–38.

- Rukanda, N., Nurhayati, S., & Ganda, G. (2020). Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4151>
- Simbolon, D., Afrida, F., Nasution, L. E., & Setyorini, D. (2024). Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lau Lebah Kecamatan Gunung Stember Kabupaten Dairi. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 4(2), 128–133. <https://doi.org/10.61696/jurdian.v4i2.421>
- Yulia Agustina dan Hendra Sukmana. (2023). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(2), 438–454.